



PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SANTRI DI RAHMATUTTHOYIBAH AL-IFLAHAH TANGERANG

Sri Wahyuni¹⁾, Andi Sulasmi,²⁾ Fatimah³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Pamulang,

¹⁾E-mail: dosen01870@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service activity (PkM) is to develop the competence of students in empowering the Islamic boarding school environment through the eco-Islamic boarding school program. The implementation method for achieving goals is: direction and counseling which is carried out at the Rahmatutthoyibah al-Iflahah Islamic boarding school, jl. Ki Cakung, Kandawati Village, Gunung Kaler District, Kab. Tangerang. The implementation of the activity was carried out in several stages, namely: 1) Observation stage, at this stage, the PkM team made observations at Islamic boarding schools. the PkM team asked permission from the madrasah head master, determined the schedule and discussed the facilities to be used, 2) Planning stage, at this stage the PkM team conducted debriefing and prepared PkM proposals, 3) Preparatory stage, at this stage the PkM team communicated again with the Islamic boarding school to determine the number of participants, place and method of training, 4) Implementation stage, at this stage, PkM activities took place by directing and counseling, followed by discussion, question and answer related to the material. The results of this community service are: 1) increasing knowledge and developing the competence of students in empowering the pesantren environment 2) publication of articles in journals.

Keywords: *empowerment, pesantren environment, competence.*

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kompetensi santri dalam memberdayakan lingkungan pesantren melalui program eco-pesantren. Metode pelaksanaan untuk pencapaian tujuan adalah: pengarahan dan penyuluhan yang dilaksanakan di pondok pesantren Rahmatutthoyibah al-Iflahah jl. Ki Cakung Desa Kandawati Kecamatan Gunung Kaler Kab. Tangerang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap observasi, pada tahap ini tim pelaksana PkM melakukan observasi ke pondok pesantren. tim PkM meminta izin kepada kepala madrasah, menentukan jadwal dan mendiskusikan sarana yang akan digunakan, 2) Tahap perencanaan, pada tahap ini tim PkM melakukan pembekalan dan menyusun proposal PkM, 3) Tahap persiapan, pada tahap ini tim PkM berkomunikasi kembali dengan pondok pesantren untuk menentukan jumlah peserta, tempat dan metode pelatihan, 4) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini berlangsung kegiatan PkM dengan cara pengarahan dan penyuluhan, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab terkait materi. Hasil yang ingin dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) menambah pengetahuan dan mengembangkan kompetensi santri dalam memberdayakan lingkungan pesantren 2) publikasi artikel dalam jurnal.

Kata kunci: *pemberdayaan, lingkungan pesantren, kompetensi.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Memperhatikan sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelolaan. Salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Banyak ahli mengemukakan bahwa pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang terpenting dan tertua di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan pengetahuan keagamaan Islam. Sebelum Belanda datang. Lembaga pendidikan tipe pesantren telah terlebih dahulu berdiri di tanah nusantara (Turmudi, 2008). Dengan demikian, Secara substansial, pesantren merupakan isntitusi keagamaan yang tidak mungkin lepas dari masyarakat, sebab tumbuh dan kembangnya adalah dari dan untuk masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial. Kegiatan pesantren merupakan benih potensial yang menjadikannya salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia (Thoriq, 2016).

Pondok pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang religius. Lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan agaknya juga di masa yang akan datang. Lulusan pondok pesantren tak pelak lagi, banyak yang mengambil partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Namun di sisi lain ada pula anggapan bahwa lulusan pondok pesantren susah diajak maju. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan pondok pesantren yang kebanyakan masih sangat tradisional.

Terdapat tiga kegiatan hidup dalam proses Pendidikan, yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*; *Ta'lim* adalah suatu proses pencerahan akal anak didik. Jadi anak didik dibuat *enlightened*, tercerahkan pikirannya supaya cerdas, bisa memahami bermacam-macam ilmu pengetahuan; *Tarbiyah* berarti mendidik, menanamkan kesadaran berprikemanusiaan, dan bertanggung jawab baik secara individu maupun kolektif; dan *Ta'dib* adalah menjadikan manusia yang betul-betul tinggi adab sopan santunnya (Amin, 1998).

Sebuah lembaga pondok pesantren dalam upaya pemberdayaan santri perlu mengadakan usaha-usaha operasional yang konsepsional dan strategis sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang siap berlaga di era globalisasi yang penuh dengan kompetensi. Namun pada realitasnya keinginan untuk melahirkan sebuah konsep yang demikian belum sepenuhnya terealisasi. Keberadaan lembaga pondok pesantren yang ada sekarang ini seperti sebuah wadah yang hanya terkonsentrasi pada trend tuntutan kebutuhan masyarakat akan konsep pendidikan modern sehingga lembaga pondok pesantren selalu berusaha untuk mendesain konsep pondok pesantren sesuai dengan kepentingan sempit yang sesaat yakni hanya untuk



menarik minat dan kepercayaan masyarakat tanpa memperhatikan pentingnya sebuah perencanaan yang matang dalam proses manajerial.

Membahas permasalahan pesantren dalam landscape Pendidikan Islam menjadi penting. Pesantren mendapat amunisi baru dengan keluarnya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang memposisikan pesantren setara dengan pendidikan lainnya di mata Undang-undang dan kebijakan pemerintah. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 telah disepakati melalui partisipasi rakyat, pembahasan kritis, yang memakan waktu cukup panjang serta melibatkan berbagai kalangan, baik dari pemerintah, pakar pendidikan, tokoh agama maupun tokoh-tokoh di kalangan pesantren. Pencapaian ini tidak lain adalah merupakan buah dari proses berdemokrasi bangsa. Namun demikian, masih terdapat persoalan yang harus dihadapi yaitu bagaimana meningkatkan kualitas sistem pendidikan pesantren di masa depan (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2009).

Perkembangan mutakhir Pondok Pesantren semakin menampakkan trend baru dengan tetap mempertahankan sistem "tradisionalnya", yakni membuka sistem madrasah, sekolah umum bahkan ada di antaranya membuka lembaga pendidikan kejuruan. Hal ini semakin relevan dengan asas undang-undang pesantren bahwa penyelenggaraan pesantren berasaskan, Ketuhanan Yang Maha Esa, kebangsaan, kemandirian, keberdayaan, kemaslahatan, multicultural, profesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan, dan kepastian hukum. Dari asas ini ditegaskan pula bahwa pesantren diselenggarakan dengan tiga tujuan. Pertama, membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat. Kedua, membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama. Ketiga, meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat. Sehingga dari asas dan tujuan di atas, dapat disarikan ruang lingkup fungsi pesantren ke dalam tiga hal, yakni fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Pada tiga fungsi ini kreatifitas pengembangan sistem pendidikan menemukan relevansinya untuk mencetak alumni pesantren yang senantiasa survive dan relevan di tengah kehidupan masyarakat yang semakin dinamis dan inovatif (Undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, BAB II tentang, Asas, Tujuan dan Ruang Lingkup, pasal 2, 3 dan 4)

Di era sekarang, pesantren telah menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat. Dan ini semua tentu sebagai bagian dari corak relasi pesantren dan Negara yang bersifat simbiosis tersebut. Pesantren bukan sebagai rival pemerintah akan tetapi menjadi mitra pemerintah. Kebijakan non politis seperti ini tentu menjadi penting, sebab bagaimana pun juga pesantren memiliki pengaruh yang signifikan bagi kehidupan masyarakat yang religious.



Pesantren bersama-sama santri-santrinya, mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dan pendidikan serta membimbing/membina lingkungan. Karena itu pesantren mampu menyesuaikan diri dengan bentuk masyarakat yang berbeda dengan lingkungannya. Keanekaragaman dalam masyarakat bagi pesantren hanyalah merupakan sebagai pelengkap dalam kehidupan, sehingga santri yang sudah biasa dengan keadaan di sekitar pesantren nanti tidak akan merasa kikuk jika sudah kembali dalam kehidupan bermasyarakat yang plural dalam segala hal.

Dengan semakin banyaknya tantangan zaman dalam kehidupan sosial, menjadikan pesantren harus mempunyai fungsi dan misi yang luas, sebagaimana yang dikatakan oleh Manfred Ziemek dalam bukunya "Pesantren Dalam Pembaharuan Sosial" antara lain: Pertama meskipun rumusan apa yang disebut pesantren beragam, namun tentang fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam kiranya tidak ada perbedaan pendapat. Tentu pesantren memiliki ciri khusus yang dapat membedakan dari berbagai lembaga pendidikan lain. Kedua sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren mengembangkan misinya yang utama yaitu mempersiapkan para santrinya menjadi muslim mukmin yang mau dan mampu melaksanakan ajaran agamanya semaksimal mungkin, menjadi muslim mukmin yang seutuh mungkin, di dalam segala kehidupan dan kedudukan. Ketiga sejak tahun 1970-an telah muncul pendapat atau pengakuan baru bahwa pesantren bukan saja lembaga pendidikan agama Islam, tetapi sekaligus sebagai lembaga sosial, artinya lembaga yang berakar kuat di masyarakat dan berpengaruh besar terhadap masyarakat.

Dengan kata lain, pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai fungsi ganda, sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan dan penalaran, keterampilan dan kepribadian kelompok usia muda dan merupakan sumber referensi tata-nilai Islami bagi masyarakat sekitar, sekaligus sebagai lembaga sosial yang memiliki peran sosial dan mampu menggerakkan swadaya dan swakarsa masyarakat, mampu melakukan perbaikan lingkungan hidup dari segi rohaniah maupun jasmaniah (www.nu.or.id). Oleh karena itu, pembinaan lingkungan hidup dan pelestariannya di lingkungan pesantren menjadi amat penting artinya untuk kepentingan kesejahteraan hidup di dunia mau pun akhirat, di mana aspek-aspeknya tidak dapat terlepas dari air, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lain sebagai unsur pendukung. Keseimbangan dan keserasian antara semua unsur tersebut sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sikap rasional manusia yang berwawasan luas dengan penuh pengertian yang berorientasi pada kemaslahatan makhluk.

Pesantren sebagai pusat studi keislaman diharapkan mampu mensinergikan ajaran agama Islam dan pengetahuan (*science*) mengenai alam dan lingkungan. Pesantren yang mempunyai misi sebagai pusat studi keislaman diharapkan mempunyai *output* yang dapat mentransformasikan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi beberapa orang dari tiap-tiap golongan di antara mereka untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At – Taubah: 122).

Sehubungan dengan hal ini maka pondok pesantren sangat baik untuk dimanfaatkan dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat lingkungan, untuk mencapai maksud tersebut di atas, sudah barang tentu pondok pesantren harus terlebih dahulu mempersiapkan kader-kader pembangunan masyarakat lingkungan yang terampil serta pengetahuan yang bermacam-macam jenisnya. supaya santri memiliki semangat wiraswasta dalam rangka melaksanakan tugas pengembangan di lingkungan masyarakat.

Pondok Pesantren Rahmatuttoyibah Al-Iflahah (RTI) berdiri pada tahun 2018 dibawah pimpinan Hj. Chairunnisa, M.Pd. dan beralamat di Jl. Ki Cakung, RT.006/RW.002, Kanda Wati, Gn Kaler, Kab. Tangerang, Banten. Pondok Pesantren RTI merupakan sekolah formal berbasis Pondok Pesantren yang terdiri dari SMP, SMK, MA. Total santri di Pondok Pesantren ini berjumlah 245 orang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Pondok Pesantren ini mempunyai jurusan Tata Busana.

Pemberdayaan lingkungan pesantren yang merupakan tema pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari prodi Teknik Informatika, Manajemen, dan Teknik Mesin di Pondok Pesantren Rahmatuttoyibah Al-Iflahah (RTI) tidak terlepas dari program yang dikenal dengan istilah “ekopesantren”. Menurut Nur Syams, program Eco-Pesantren akan menjadikan pesantren sebagai garda depan pemberdayaan lingkungan. Oleh karena itu, relasi antara pesantren dengan pemerintah secara khusus Kementerian Lingkungan Hidup adalah agar secara bersama-sama dapat mengambil inisiatif bagi pemberdayaan lingkungan (nursyam.uinsby.ac.id).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah: Bagaimana cara pemberdayaan lingkungan pesantren dalam mengembangkan kompetensi santri?

1.3 Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu, untuk mengembangkan kompetensi santri melalui pemberdayaan lingkungan pesantren

1.4 Manfaat Pengabdian kepada Masyarakat

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan atau sosialisasi ini memberikan sumbangsih kepada para guru dan santri untuk dapat memanfaatkan lingkungan pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi santri. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi kontribusi kepada para guru dan santri di pondok pesantren Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Tangerang Banten dalam rangka



memanfaatkan lingkungan pesantren untuk mengembangkan kompetensi para santri. Juga sebagai eksplorasi awal yang perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan dengan kegiatan berikutnya

METODE PELAKSANAAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang menawarkan sebuah solusi guna membantu manajemen pemberdayaan lingkungan pesantren dalam pengembangan kompetensi santri di Pondok Pesantren Rahmatutthoyyibah al-Iflahah dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan dimana lingkungan alamiah sebagai sumber data (Pudjiastuti, 2019). Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat dari Lembaga Kajian Keagamaan Unpam yang dilaksanakan oleh dosen dari prodi Teknik Informatika, Teknik Mesin dan Manajemen ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Observasi

Pada tahap ini tim pelaksana PkM melakukan observasi ke madrasah/pondok pesantren. Tim PkM berdiskusi kepada pihak madrasah bidang kurikulum terkait permasalahan yang dihadapi. Hal ini dilakukan sebagai bahan referensi untuk melakukan pelatihan atau penyuluhan yang tepat. Pada tahap ini tim pelaksana juga meminta izin untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk para santri, menentukan jadwal pelaksanaan dan mendiskusikan sarana yang diperlukan selama kegiatan pengabdian diadakan.

b. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pembekalan tim PkM dosen yaitu dari Teknik Informatika, Teknik Mesin, dan Manajemen yang terdiri dari 3 orang lalu menyusun proposal yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren Rahmatutthoyyibah al-Iflahah Tangerang Banten. Dari hasil diskusi ini, selanjutnya diajukan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan pada Maret 2023, dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian diajukan.

c. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pelaksana PkM melakukan komunikasi dan diskusi kembali dengan pihak Pondok Pesantren Rahmatutthoyyibah al-Iflahah Tangerang Banten.. Pembicaraan meliputi tema pelatihan, jumlah peserta, penentuan jadwal kegiatan, tempat dan metode penyuluhan yang diinginkan, penentuan jadwal kegiatan, penentuan tempat, metoda, dan sarana prasarana yang akan digunakan, serta agenda-agenda yang perlu dilakukan dengan mitra.

d. Tahap Pelaksanaan

Sasaran program pengabdian masyarakat yang dituju ialah para santri di Pondok Pesantren Rahmatutthoyyibah al-Iflahah Tangerang Banten. Hal-hal yang menjadi pembahasan mengenai masalah dan solusinya disampaikan melalui pengarahan dan penyuluhan sehingga materi yang akan dibahas dapat mencapai target. Penyuluhan disampaikan oleh satu narasumber. Adapun



materi penyuluhan dalam PkM ini adalah: pengarahan dan penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan, perawatan sanitasi, dan pengelolaan sampah.

Setelah program pengarahan dan penyuluhan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi atau tanya jawab terkait materi, dan dilanjutkan dengan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Lingkungan Pesantren (Tempat Belajar dan Taman Pesantren)

Lingkungan pesantren yang bersih dan sehat tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, seperti di halaman pesantren, kantin dan sarana olah raga. Halaman pesantren selain ditata keindahannya, juga perlu memperhatikan persyaratan kesehatan. Halaman pesantren yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi semua warga pondok pesantren. Area halaman Pondok Pesantren terbagi menjadi 2, yaitu halaman yang digunakan untuk aktivitas sekolah dan taman.

Dalam lingkungan pesantren Rahmatuttoyyibah Al-Iflahah (RTI) hidup bersih tersebut dimulai dari diri masyarakat pesantren sendiri terutama para guru (ustaz) dalam posisinya sebagai pendidik. Sebagaimana ungkapan dari guru yang berarti digugu dan ditiru. Bagaimana anak didik akan meniru gurunya, kalau guru membuang sampah disembarang tempat atau merokok dan membuang puntungnya di mana saja, maka untuk menciptakan lingkungan bersih dalam lingkungan pesantren memandang harus dimulai dari guru sebagai pendidik. Selain keteladanan juga ditarapkan beberapa peraturan yang lebih spesifik untuk ditaati bersama-sama di pesantren. Bentuk kegiatan tersebut adalah: (1) Adanya tata tertib santri dan guru agar menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Bentuk dari kegiatannya sendiri yaitu pesantren membuat tata tertib yang isinya bagi semua warga yang tinggal di pesantren wajib melaksanakan dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. (2) Adanya bentuk kegiatan yang disebut dengan piket lingkungan dan jadwal piket. Kegiatan "piket lingkungan" menurut ketua bidang kebersihan dan kesehatan, adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, di mana para santri ditugaskan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren pada setiap pagi dan sore dan kegiatan bersih lingkungan yang bersifat kolektif, artinya pada setiap seminggu sekali seluruh penghuni pesantren wajib mengikuti kerja bakti dalam rangka membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan piket lingkungan ini sendiri adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar pesantren agar bersih dan nyaman, di samping juga untuk selalu menyiram tanaman yang ada di halaman pesantren agar tetap asri dan indah. (3) Penerapan sanksi bagi warga santri yang tidak melaksanakan dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Perilaku yang menunjukkan kearifan lokal juga ditunjukkan oleh para santri di lingkungan pondok yaitu dengan adanya pemeliharaan lingkungan sekitar pesantren dengan menata pertamanan, melakukan



kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, baik dalam bentuk piket, maupun program kerja bakti mingguan.

Perawatan Sanitasi

Sanitasi merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan lingkungan pesantren, kebersihan disemua sisi sangatlah penting untuk diperhatikan, seperti: pelayanan MCK dan saluran pembuangan air yang terdapat disekeliling pesantren mendapatkan perawatan secara berkala. Perawatan kamar mandi dilakukan oleh para santri atas bimbingan ustad dan ustazah agar selalu terjaga kebersihannya. Sedangkan perawatan saluran sebulan sekali diadakan kegiatan minggu bersih agar kondisi selokan air lancar untuk pembuangan. Kegiatan ini untuk menjaga agar pondok pesantren selalu tetap bersih dan sehat, termasuk membiasakan warga pesantren berperilaku hidup sehat. Notoadmodjo (2010) menjelaskan bahwa melalui perilaku hidup sehat diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Pudjiastuti (2020) dan Pudjiastuti & Hadi (2020) menjelaskan manfaat mengembangkan perilaku sehat pada santri akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari saat kembali pada keluarga dan masyarakat. Artinya santri yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada saat mereka kembali pada keluarga dan masyarakat

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di pesantren agar berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap kegiatan pengelolaan sampah harus mengikuti cara-cara yang baik dan benar. Pengelolaan sampah sangat penting di sekolah, prinsipnya semakin sedikit dan semakin dekat sampah dikelola dari sumbernya, maka pengelolaannya akan semakin mudah dan baik, serta lingkungan yang terkena dampak juga semakin sedikit. Pada umumnya santri belum mempunyai kebiasaan hidup bersih. Kebiasaan yang ada justru membuang sampah di sungai/got, pekarangan orang lain, tanah kosong, dengan membakarnya, atau menyerahkan sampah yang belum dipilah pada petugas sampah/Dinas kebersihan (Pudjiastuti, Hadi & Ilis, 2020).

Tahapan-tahapan pengelolaan sampah di pondok pesantren adalah:

1. Pencegahan dan pengurangan sampah dari sumbernya. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pemilahan atau pemisahan organik dan anorganik dengan menyediakan tempat sampah organik dan anorganik di setiap lingkungan pesantren.

2. Pemanfaatan kembali sampah terdiri atas: a. Pemanfaatan sampah organik, seperti komposting (pengomposan) sampah yang mudah membusuk dapat diubah menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan untuk melestarikan fungsi kawasan sekolah.

- b. Pemanfaatan sampah anorganik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan kembali secara langsung, misalnya pembuatan kerajinan yang berbahan baku dari barang bekas, atau kertas daur ulang. Sedangkan pemanfaatan kembali secara tidak langsung, misalnya barang



bekas seperti kertas, plastik, kaleng, koran bekas, botol, gelas dan botol air minum dalam kemasan.

c. Tempat pembuangan sampah akhir. Sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan secara ekonomis baik dari kegiatan komposting maupun pemanfaatan sampah anorganik, harus dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA) di sekolah. Selain itu untuk menciptakan suatu kondisi sekolah yang sehat, sekolah harus memenuhi kriteria, antara lain kebersihan dan ventilasi ruangan, kebersihan kantin, WC, kamar mandi, tempat cuci tangan, melaksanakan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan bimbingan konseling.

1. Pada umumnya santri belum mempunyai kebiasaan pola hidup bersih dan sehat. Kebiasaan yang ada justru membuang sampah di sungai/got, pekarangan orang lain, tanah kosong, dengan membakarnya, atau menyerahkan sampah yang belum dipilah pada petugas sampah/Dinas kebersihan. Dari ketiga materi yang disampaikan dalam penyuluhan kegiatan PkM ini, yaitu pengelolaan lingkungan, perawatan sanitasi, dan perawatan sampah santri dapat mengembangkan kompetensinya terkait perilaku kearifan local, hidup bersih dan sehat, sehingga terbiasa dengan pola hidup sehat di kemudian hari saat kembali pada keluarga dan masyarakat. Selain itu, santri juga memiliki kemampuan untuk mengolah sampah yang dapat *direcycle, reuse dan reduce*.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Lingkungan Pesantren dalam Mengembangkan Kompetensi Santri di Ponpes Rahmatutthoyibah Al-Iflahah Jl. Ki Cakung Desa Kandawati Kecamatan Gunung Kaler Kab. Tangerang yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat program studi Prodi Teknik Informatika, Manajemen dan Teknik Mesin Universitas Pamulang terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan berlangsung selama tiga hari. Acara ini terlaksana atas kerjasama dengan berbagai pihak seperti Yayasan Sasmita Jaya, dosen Program Studi Teknik Informatika, Manajemen, dan Program Studi Teknik Mesin serta Ponpes Rahmatutthoyibah Al Iflahah jl. Ki Cakung Desa Kandawati Kecamatan Gunung Kaler Kab. Tangerang. Penyuluhan ini memberikan bekal pengetahuan kepada santri dan dewan guru Ponpes Rahmatutthoyibah Al Iflahah terkait dengan pemberdayaan lingkungan pesantren.

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pemberdayaan lingkungan pesantren dimulai dengan program Pendidikan lingkungan pesantren (eco-pesantren) yang kemudian dapat menjadi bekal para santri dalam mengembangkan kompetensinya baik ketika masih dalam lingkungan pesantren maupun ketika kembali ke dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga pondok pesantren, dan institusi pelaksana karena dapat menjadi media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi



khususnya pelestarian lingkungan hidup di pondok pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah.

DAFTAR PUSTAKA

Teteng Sopian, 2009, Al Quran Cordoba, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Bandung.

Endang Turmudi, 2008, Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional dalam Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Jilid XXXIV No. 2.

M. Amin Rais, 1998, Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan, Bandung: Mizan.

M.Thoriq Nurmadiansyah, 2016, Manajemen Pendidikan Pesantren Suatu Upaya Memajukan Tradisi.

Pudjiastuti, S. R., 2019, Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi.

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pesantren, 2009, Pendidikan Kewargaan, dan Demokrasi, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat D an Terjemah, Bandung.

[Http://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka)

<https://www.nu.or.id/taushiyah/pesantren-dan-lingkungan-hidup-NU9F1>